

PROMOSI KESEHATAN TENTANG BINA KELUARGA BALITA DI KANTOR PENYULUH KB CANDUNG TAHUN 2022

Shantry Dhelly Susanty^{1*}, Rina Mariyana², Dina Ediana³

^{1,2}Universitas Fort De Kock

³Universitas Prima Nusantara

*Email Korespondensi: shantryadhelly@fdk.ac.id¹, rinamariyana@fdk.ac.id², dinaedianafdk@gmail.com³

Info Artikel

Masuk: 05 Desember 2022

Revisi: 05 Januari 2023

Diterima: 14 Januari 2023

Keywords: Toddler family development, health promotion

Kata kunci: (Bina keluarga Balita, promosi kesehatan)

e-ISSN: 2775-2402

ABSTRACT

Bina Keluarga Balita (BKB) is one of the BKKBN programs in an effort to prevent health problems and stunting in toddlers. BKB aims to improve the knowledge and skills of parents to nurture and foster children's growth and development through physical, mental, intellectual, emotional, spiritual, social and moral stimulation activities. The implementation of BKB services that have been integrated with Posyandu and PAUD services is commonly known as BKB Holistic Integrative (BKB HI). The activity used in this community service program is in the form of Health Promotion About fostering families of toddlers. Monitoring and evaluation obtained from the results of observations and questionnaires given to participants. From the results of monitoring activities running well and smoothly where there are supporting factors, namely the motivation of cadres and inhibiting factors, namely the lack of enthusiasm from cadres and officers. From the evaluation results using dependent t-test statistics (paired) there was a significant difference ($p=0.000$) between before and after the intervention. This activity went well and smoothly. There is an influence of health promotion on cadres' knowledge of toddler family development

ABSTRAK

Bina Keluarga Balita (BKB) merupakan salah satu program BKKBN dalam upaya pencegahan masalah kesehatan dan stunting pada balita. BKB bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua untuk mengasuh dan membina tumbuh kembang anak melalui kegiatan stimulasi fisik, mental, intelektual, emosional, spiritual, sosial dan moral. Pelaksanaan layanan BKB yang sudah terintegrasi dengan layanan Posyandu dan PAUD biasa dikenal dengan sebutan BKB Holistik Integratif (BKB HI). Kegiatan yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini berupa Promosi Kesehatan Tentang bina keluarga balita. Monitoring dan evaluasi diperoleh dari hasil observasi dan kuisioner yang diberikan kepada peserta. Dari hasil monitoring kegiatan berjalan dengan baik dan lancar dimana terdapat faktor pendukung yaitu motivasi kader serta faktor penghambat yaitu kurangnya semangat dari kader dan petugas. Dari hasil evaluasi menggunakan statistik uji-t dependen (berpasangan) terdapat perbedaan signifikan ($p=0,000$) antara sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar. Ada pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan kader tentang bina keluarga balita.

PENDAHULUAN

Bina Keluarga Balita (BKB) merupakan salah satu program BKKBN dalam upaya pencegahan masalah kesehatan dan stunting pada balita. BKB bertujuan untuk

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua untuk mengasuh dan membina tumbuh kembang anak melalui kegiatan stimulasi fisik, mental, intelektual, emosional, spiritual, sosial dan moral. Pelaksanaan layanan BKB yang sudah terintegrasi dengan layanan Posyandu dan PAUD biasa dikenal dengan sebutan BKB Holistik Integratif (BKB HI). Dari data Puskesmas dari total keseluruhan balita di Kecamatan Candung Sebanyak 1.634 anak, jumlah angka stunting juga masih belum dilaporkan. Sehingga fokus pelaksanaan pendampingan pendataan dan pelaporan data, serta pembinaan kelompok BKB diarahkan pada permasalahan stunting. Wilayah layak anak atau kota ramah anak adalah suatu gagasan yang menunjukkan jika lingkungan wilayah yang terbaik adalah lingkungan yang memiliki komunitas yang kuat secara fisik dan tegas; komunitas yang mempunyai aturan yang jelas; yang memberi kesempatan pada anak; dan memiliki fasilitas pendidikan yang memberi kesempatan anak untuk mempelajari dan menyelidiki lingkungan dan dunia mereka. Wilayah ramah anak adalah wilayah yang menjamin hak setiap anak sebagai warga. Skor wilayah layak anak Kecamatan Candung yaitu 65%. Salah satu indikator wilayah layak anak yaitu akses pelayanan kesehatan. Berdasarkan data Puskesmas Lasi tahun 2020, jumlah balita yang mendapat cakupan pelayanan kesehatan 1.207 (74%) anak. Bayi yang mendapat cakupan pelayanan kesehatan 293 (75%) anak dari total 389 anak (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2013)

Pelayanan kesehatan pada bayi minimal 4 kali yaitu satu kali pada umur 29 hari-2 bulan, 1 kali pada umur 3-5 bulan, 1 kali pada umur 6-8 bulan, dan 1 kali pada umur 9-11 bulan. Pelayanan Kesehatan tersebut meliputi pemberian imunisasi dasar (BCG, DPT/HB/HiB1-3, Polio 1-4, Campak), pemantauan pertumbuhan, Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK), pemberian vitamin A pada bayi umur 6-11 bulan, penyuluhan pemberian ASI eksklusif dan Makanan Pendamping ASI (MP ASI). Sedangkan Pelayanan kesehatan balita berusia 0-59 bulan sesuai standar meliputi pelayanan kesehatan balita sehat dan pelayanan kesehatan balita sakit. Rendahnya cakupan pelayanan kesehatan bayi dan balita akan menyebabkan permasalahan kesehatan pada bayi dan balita, termasuk stunting pada balita hingga kematian pada bayi dan balita. Dalam upaya melindungi anak Dinas P3APPKB melalui Balai Penyuluhan KB Kecamatan Candung berperan aktif dalam memberikan edukasi pencegahan kekerasan pada anak. Rasio KDRT di Kecamatan Candung 0,01%, dengan

Persentase kasus kekerasan perempuan dan anak yang terfasilitasi secara komprehensif yaitu 100% (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2013).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hasniati Anggraeni tahun 2021 bahwasanya peran serta ibu untuk selalu mendapat informasi mengenai perkembangan anak, sehingga apabila terjadi kecurigaan adanya gangguan atau keterlambatan sedini mungkin untuk dideteksi perkembangannya. Hasil penelitian Hasniatun Izatahun 2018 didapatkan bahwasanya penyegaran tersebut telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu sebanyak 64,55% untuk peningkatan pengetahuannya dan 24,26% untuk peningkatan keterampilannya. Sehingga artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian metode penyegaran terhadap pengetahuan dan keterampilan kader dalam program Bina Keluarga Balita. Penelitian Nurbaya tahun 2022 didapatkan bahwasanya Kegiatan pengabdian masyarakat dengan menggunakan edukasi, simulasi dan pendampingan. Metode tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam memantau tumbuh kembang balita dan melakukan penyuluhan kesehatan di masyarakat. Sebagai saran, perlu adanya pelatihan khusus pada kader tentang cara memberikan informasi kesehatan melalui media edukasi dan promosi kesehatan

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka perlu dilakukan “Promosi Kesehatan Bina Keluarga Balita Terhadap Kader .

Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini berupa promosi kesehatan. Media yang di gunakan yaitu leaflet, Video, Infokus dan Speaker. Monitoring dan evaluasi diperoleh dari hasil observasi dan kuisisioner yang diberikan kepada peserta. Kegiatan monitoring dilakukan dengan observasi langsung pada saat pelaksanaan promosi kesehatan. Evaluasi dilakukan dengan menilai peningkatan pengetahuan peserta melalui evaluasi Pre-Test Post-Test one group design. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari peserta pengabdian masyarakat. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh maka dilakukan pre-test (01) pada peserta terlebih dahulu menggunakan kuisisioner. Selanjutnya dilakukan intervensi (X) dengan kegiatan promosi kesehatan pada peserta. Dan terakhir dilakukan post-test (02)

pada peserta dengan pemberian kuisioner. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, dengan teknik analisis data menggunakan uji-t dependen (berpasangan).

PEMBAHASAN

Peserta pengabdian masyarakat ini adalah kader BKB diwilayah candung yang hadir pada kegiatan pengabdian masyarakat. Peserta yang dievaluasi berjumlah 10 orang yang dipilih secara acak dan bersedia untuk di evaluasi.

Berdasarkan hasil monitoring pelaksanaan kegiatan, dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar antara lain dapat dukungan dari petugas KB Candung yang bersedia diajak bekerja sama dan mendukung program pengabdian masyarakat. Serta antusiasme dari masyarakat sebagai peserta dalam program pengabdian masyarakat ini. Sedangkan faktor penghambat dalam program pengabdian ini adalah waktu yang terbatas,

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan Promosi Kesehatan Tentang bina keluarga balita yaitu Ada pengaruh sebelum dan setelah dilakukan promosi kesehatan terhadap pengetahuan tentang minuman tradisional yang baik bagi ibu hamil ($p=0,000$), dimana terdapat kenaikan pengetahuan masyarakat dari rata-rata 1,40 menjadi 1,70, seperti yang dapat terlihat pada tabel 1.

Tabel 1.
Pengaruh promosi minuman sehat bagi ibu hamil di lapangan birapraja Bukittinggi

Variable	Mean	SD	P Value
Pengetahuan Sebelum	1.40	0.503	0.000
Pengetahuan Sesudah	1.70	0.470	

Materi promosi kesehatan yang disampaikan yaitu melalui metode diskusi interaktif, serta didukung dengan media leaflet dan slide dapat meningkatkan pengetahuan kader akan bina keluarga balita, yang dibuktikan dengan adanya terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan. Data hasil pengabdian ini sesuai penyegaran tersebut telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu sebanyak 64,55% untuk peningkatan pengetahuannya dan 24,26% untuk peningkatan keterampilannya. Sehingga artinya terdapat pengaruh

yang signifikan dari pemberian metode penyegaran terhadap pengetahuan dan keterampilan kader dalam program Bina Keluarga Balita

Secara teori Promosi kesehatan merupakan revitalisasi dari pendidikan kesehatan pada masa yang lalu, di mana dalam konsep promosi kesehatan tidak hanya merupakan proses penyadaran masyarakat dalam hal pemberian dan peningkatan pengetahuan dalam bidang kesehatan saja, tetapi juga sebagai upaya yang mampu menjembatani perubahan perilaku, baik di dalam masyarakat maupun dalam organisasi dan lingkungannya. Alat peraga (media) lihat memiliki fungsi untuk menstimulasi indra lihat pada saat penyampaian materi (pesan) kesehatan yang diberikan. Alat peraga (media) dengar berfungsi membantu stimulasi indra pendengaran saat proses penyampaian materi penyuluhan (Nurmala, 2018).

Sehingga dapat diasumsikan, program pengabdian masyarakat Promosi Kesehatan bina keluarga balita pada kader, menggunakan metode kombinasi ceramah, leaflet, dan slide dapat menstimulasi indra lihat dan indra pendengaran peserta program pengabdian masyarakat, sehingga dapat membantu peserta untuk dapat mengingat dan memahami seluruh materi-materi yang diberikan dengan baik.



SIMPULAN

Kegiatan program pengabdian masyarakat “Promosi Kesehatan Tentang bina keluarga balita di candung”, berjalan dengan baik dan lancar. Ada pengaruh ($\rho=0,000$) Promosi Kesehatan Tentang bina keluarga balita di wilayah Candung.

REFERENCE

Balitbangkes. "Riset Kesehatan Dasar". Kementerian Kesehatan RI. 7th November 2018.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2016

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2013). Pedoman Pelaksanaan Program Bina Keluarga Balita (BKB). Holistik Terintegratif. Jakarta : BKKB

BKKBN. 2018. “Peraturan Kepala Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Tentang Pengelolaan Bina Keluarga Balita Holistik Integratif (HI).” BKKBN, Jakarta. https://jdih.go.id/files/241/PERKA_12_2018_opt.pdf

Munawar, Eddy, and Gema Novi Renggina. 2021. “Strategi Pengaktifan Kelompok Bina Keluarga Balita Pada Kampung Keluarga Berencana.” Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS) 4 (1): 1-9.